

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa Kerukunan dan Kedamaian merupakan dua hal yang saling berkaitan. Orang-orang yang hidup dalam kerukunan berarti mengalami suatu situasi damai. Dan orang-orang yang mengalami kedamaian berarti hidup dalam kerukunan. Kerukunan dan kedamaian bukanlah berasal dari usaha manusia semata melainkan dari TUHAN sendiri. Rahmat kerukunan dan kedamaian ini sudah dicurahkan oleh TUHAN sejak awal mula penciptaan. Akan tetapi rahmat ini terluka akibat dosa yang menyebabkan manusia tidak menyadari bahwa pada hakekatnya dirinya adalah makhluk pendamai. Dalam Kitab Suci menjelaskan bahwa orang yang hidup dalam rahmat TUHAN berarti ia hidup dalam kerukunan dan kedamaian. Artinya bahwa kerukunan dan kedamaian itu sesungguhnya adalah anugerah TUHAN. Di dalam TUHAN ada kerukunan dan kedamaian, kebenaran dan sukacita. Allah sangat senang melihat umat-Nya bahkan seluruh bangsa-bangsa dapat hidup damai dan rukun. Dengan kehidupan damai dan rukun ini Allah dengan senang akan mencurahkan berkat-berkat-Nya bagi kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan dunia ini. Namun sebaliknya Allah akan sedih apabila kehidupan bersama dalam keluarga, rumah tangga, masyarakat, bangsa dan dunia ini penuh dengan persengketaan, peperangan dan kerusuhan, dan bisa saja Allah

akan menahan berkat-Nya, dan memberikan penderitaan yang bertubi-tubi dalam kehidupan manusia dan segenap ciptaan di sekitarnya.¹⁴³

Mazmur 133 ini pun telah membuktikan bahwa manusia tidak akan mengalami kerukunan dan kedamaian tanpa rahmat dari TUHAN. Pemazmur secara implisit menunjukkan bahwa TUHAN berkuasa atas segala sesuatu, dalam mencurahkan rahmat dan kasih-Nya. Rahmat TUHAN itu kekal bagi orang yang hidup dalam kerukunan dan kedamaian. Rahmat TUHAN menjadikan manusia baru di hadapan TUHAN dan memampukannya memahami TUHAN yang hadir lewat karya ciptaan-Nya yakni sesama saudara.

Dari analisis sebelumnya telah dipaparkan pelbagai hal mengenai suatu situasi hidup dalam kerukunan dan kedamaian. Kedua hal tersebut sebenarnya gambaran hidup manusia di dunia. Apabila manusia hidup rukun dan damai berarti manusia hidup dalam rahmat TUHAN. Orang-orang yang hidup dalam rahmat TUHAN itu seperti minyak yang berkualitas yang membawa kesukaan, kesegaran, kerukunan dan kedamaian. Minyak juga senantiasa membawa keamanan bagi orang dalam situasi tertekan terutama bagi jiwa yang mengalami kesusahan dan penghinaan. Manusia tidak bisa hidup tanpa rahmat dan berkat dari TUHAN. Rahmat TUHAN itu senantiasa memberi kesegaran dan kehidupan bagi manusia seperti embun yang membawa kesegaran dan kesuburan. Berkat adalah suatu anugerah atau pemberian dari TUHAN yang membuat umat-Nya dapat memiliki hidup yang sesuai dengan kehendak TUHAN.

¹⁴³*Ibid.*, hlm. 13.

Pemazmur secara sadar mengajak sesama saudaranya untuk hidup dalam kerukunan dan kedamaian. Secara tegas menggambarkan orang yang hidup dalam kerukunan dan kedamaian adalah orang yang baik dan memperoleh berkat yang melimpah. Berkat yang dicurahkan oleh TUHAN senantiasa mendatangkan kekudusan bagi semua manusia. Dalam teologi kita mengajarkan bahwa orang yang mengalami kerukunan dan kedamaian adalah orang-orang yang mengalami keselamatan dan itu terjadi hanya karena buah rahmat dari TUHAN. Rahmat adalah keikutsertaan pada kehidupan TUHAN. Rahmat TUHAN menghantar kita masuk ke dalam kekudusan. Panggilan kepada kekudusan ini kita terima dan kita jalani hanya karena kebaikan TUHAN yang secara sukarela mendahului kita, karena hanya Ia yang dapat mewahyukan diri dan membenarkan diri. Panggilan ini sesungguhnya melampaui kekuatan pikiran dan kehendak manusia.¹⁴⁴

Oleh sebab itu berkat TUHAN itu memungkinkan manusia untuk saling mencintai dan mengasihi sesama, sama seperti TUHAN yang adalah sang sumber kasih mencurahkan rahmatnya secara cuma-cuma kepada manusia. Rahmat TUHAN senantiasa meresap masuk ke dalam hati setiap manusia yang hidup dalam kerukunan dan kedamaian sama seperti embun yang masuk meresapi tanah yang kering dan membawa kesuburan dan memberi kehidupan.

5.2 Relevansi Bagi Umat Kristen

TUHAN telah memanggil manusia ke dalam persatuan dengan-Nya. Manusia dan seluruh proses kehidupannya tidak bisa hidup jika tanpa rahmat dan berkat dari TUHAN. Mazmur 133 adalah ringkasan sejarah manusia dalam relasi

¹⁴⁴ KGK no. 1996-1999

dengan sesama. Relasi antar sesama merupakan berkat dari TUHAN yang dialirkan kepada setiap manusia yang diibaratkan dengan minyak dan embun.

Sebagai pengikut Kristus, kita senantiasa menjadi garam dan terang dalam memupuk kerukunan dan kedamaian atau membawa misi Gereja di bidang keadilan yang secara instrinsik berkaitan dengan misinya untuk menumbuhkan kembangkan, dan melestarikan perdamaian di antara suku dan bangsa di dunia. Misi ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Ensiklik *Gaudium Et Spes* artikel 32, tentang Sabda yang menjelma dan solidaritas manusia. Allah menciptakan manusia untuk tidak hidup sendiri melainkan untuk membentuk persatuan sosial. Allah juga bermaksud menguduskan dan menyelamatkan semua orang yang senantiasa berelasi dengan sesama. Allah hendak membentuk setiap pribadi dalam relasi dengan sesama. Dalam pewartaan-Nya, Ia memerintahkan kepada Umat-Nya untuk bertingkah laku sebagai saudara satu sama lain. Yesus Kristus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia dengan wafat di Salib. Ini mau menunjukkan bahwa Allah senantiasa bersolider dengan manusia atas dasar belas kasih. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya (Yoh 15:13).¹⁴⁵

Solidaritas yang dibangun oleh umat kristiani harus berlandaskan pada hukum cinta kasih yang diajarkan oleh Yesus. Makna mencintai bagi seorang kristiani adalah menghendaki yang baik bagi setiap pribadi yang dicintai. Jelaslah bahwa mencintai senantiasa berhakikat pada kasih yakni Allah sendiri. Maksudnya adalah kasih berarti keselarasan dengan keutamaan terhadap hukum

¹⁴⁵Mikhael Valens Boy, *Op.Cit.*, hlm. 106.

Allah sendiri. Umat kristiani yang percaya kepada Kristus perlu mengembangkan cinta kasih persaudaraan yang mampu melewati batas-batas tapal individualitas.¹⁴⁶

Dalam berelasi dengan sesama umat Kristiani harus lebih terbuka terhadap sesama, tanpa memandang suku, ras, dan agama, karena cinta kasih yang diajarkan oleh Yesus itu bersifat universal. Umat kristiani juga harus mampu mengambil bagian dalam Karya karitatif Yesus Kristus, Guru, dan Tuhan. Manusia harus seperti embun yang mampu menyegarkan setiap hati dari sesama yang gersang dan tandus dalam bersolider terhadap sesama. Rahmat dan kasih yang dicurahkan oleh TUHAN itu nyata dalam diri Yesus Kristus yang datang ke dunia untuk mendamaikan manusia dengan TUHAN dan mendamaikan manusia dengan sesamanya. Yesus Kristus adalah tanda rahmat TUHAN sekaligus model dan contoh untuk menghidupi kerukunan dan kedamaian.

Yesus Kristus adalah minyak sekaligus embun. Yesus sebagai minyak yang bernilai tinggi yang membawa kegembiraan bagi sesama saudara dan dibebaskan dari kungkungan dosa. Yesus sebagai embun, Ia membawa kehidupan bagi sesama saudaranya yang kering akibat dosa melalui darah-Nya yang ditumpahkan di kayu salib sama seperti embun yang turun dari gunung Hermon mengalir ke Gunung Sion. Maka persaudaraan yang hidup dalam kerukunan dan kedamaian adalah orang-orang yang dipersatukan oleh darah Kristus yang tersalib. Darah Kristus menyatukan semua orang sehingga hidup dalam satu nuansa kehidupan yang rukun dan damai. Maka orang-orang yang hidup dalam kerukunan dan kedamaian adalah orang-orang bersatu dalam Kristus atas dasar

¹⁴⁶*Ibid.*, hlm. 107.

cinta kasih Bapa, Putra dan Roh Kudus. Maka persaudaraan sejati adalah hadiah dari Allah yang lahir dari realitas Tritunggal Maha Kudus (bdk. Yoh 17:1-26).

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI, 2009.

Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini*, dalam Hardawirjana (penerj.), Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 1993.

Komisi Kitab Suci Kepausan, *Penafsiran Alkitab Dalam Gereja*, dalam V.I. Sanjaya (penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Kamus dan Ensiklopedi

Ali, Lukman, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab (A Dictionary of the Bible)*, Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab, Tema, Tempat, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.

Douglas, J.D (Penyunting), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1993.

_____, *Jilid II M-Z*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1995.

Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 2002.

Mckenzie, L John, *Dictionary Of The Bible*, London-dublin: Geofrey Champman, 1965.

Maria, Elisa (Penerj), *Perdamaian Dalam Terang Ensiklik Pacem In Terris*, (PDF), Malang, 2008.

Noel, Freedman David, *The Anchor Bible Dictionary*, New York: Doubleday Publishing, 1992.

Sugono, Dendy, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: 2003.

Buku-Buku

- Barth, M.C, dan B.A. Pareira, ***Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya***, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2005.
- Barth, Marie, ***Teologia Perjanjian Lama-Vol. 2***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Baxter, J. Sidlow, dalam Sastro Soedirjo (Penerj.), ***Menggali Isi Alkitab 2: Ayub s/d Maleakhi***, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1969.
- Bergant, Dianne, dan Robert J. Karris, ***Tafsir Alkitab Perjanjian Lama***, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bevans, Stephen B, dan Roger P. Schroeder, ***Terus Berubah-Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi***, Maumere: Ledalero, 2006.
- Blommendaal, J, ***Pengantar Kepada Perjanjian Lama***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Bullock, C. Hassell, ***Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama***, Malang: Penerbit Gudang Mas, 2013.
- Craven, Toni, ***The Book of Psalms, Message of Biblical Spirituality 6***, Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1992.
- Darmawijaya, St, ***Seluk Beluk KITAB SUCI***, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- _____, St, ***Jiwa Dan Semangat Perjanjian Lama 3; Pesan Para Bijak Bestari***, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Davidson, Robert, ***The Vitality of Worship: A Commentary on the Book of Psalms***, Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1998.
- Dyness, W, ***Tema-tema Teologi Perjanjian Lama***, Malang: Gandum Mas, 2004.
- E. Hill, Andrew, dan John H. Walton, ***Survey Perjanjian Lama***, Malang: Gandum Mas, 1996.
- Fohre, Sellin, ***Introduction To The Old Testament***, Abingdon-Nashville, 1978.
- Fuellenbach, Jonn, ***Kerajaan Allah, Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern***, Ende: Nusa Indah, 2000.
- Gea, Antonius Atosokhi, Noor Rachmat dan Antonina Panca Yuni Wulandari, ***Relasi dengan Tuhan***, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Groenen, C, ***Pengantar Perjanjian Lama 2***, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____, ***Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama***, Yogyakarta: Kanisius, 1980.

- Harun, Martin, *Yohanes Injil Cinta Kasih*, Yogyakarta: Kanisius 2015.
- Hendrix, Herman, *Keadilan Sosial dalam Kitab Suci*, dalam Rafael Maran dan Martin Harun, (Penerjemah), Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- House, Paul R, *Old Testament Theology*, Westmont: InterVarsity Press, 1998.
- Hughes, R. Kent, *Genesis: Beginning and Blessing*, New York : Crossway Books, 2004.
- Jacobs, T, *Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya*, Yogyakarta: Kanisius 1983.
- Jatholisisme, T.P Rausch, *Teologi Bagi Kaum Awam*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kidner, Derek, *Psalms 73-150: A commentary On Books HI-V of The Psalms*, (PDF), London: Intervarsity Press, 1973.
- Kirchberger, Georg, *Allah: Pengalaman Dan Refleksi Dalam Tradisi Kristen*, Maumere: Ledalero 1999.
- Knight, G.A.F, *The Daily Study Bible*, (Old Testament) *The Psalms* (Edited By: Jhon C.L Gibson), Philadelphia: The Saint Andrew Press, 1982.
- Kraus, Hans-Joachin, *Psalms 60-150: A Continental Commentary*, Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- Karmelite, W.S, Manusia Siapakah Engkau, dalam J. Wahjosudibjo, (Penerj), Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Mackenzie, R. A. F, *Yesus Bin Sirakh*, (Tafsir Deuterokanonika), Yogyakarta: Kanisius 1990.
- Maria, Elisa (Penerj), *Perdamaian Dalam Terang Ensiklik Pacem In Terris*, (PDF), Malang: Carmelia, 2008.
- Marshall, I H, A.R. Millard, J.I. Packer, *New Bible Dictionary – Third Edition*, Leicester: Inter- Varsity Press, 1996.
- Plains, David, *The Psalms-Song of Tragedy, Hope anf Justice*, New York: Orbis Books, 1993.
- Purnomo, Mukhlisin, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, Yogyakarta: Forum, 2012.
- Rose, Allen P, *A Commentary On The Psalms Volume 3* (90—150), New York: Kregel Publications 2016.
- Saku, Dominikus, *Silabus Mata Kuliah: Filsafat Ketuhanan*, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira: Kupang 2019.

- Sastro Soedirdjo, Sastro, ***Menggali Isi Alkitab: Ayub Sampai Dengan Malekahi 2***, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1976.
- Schokel, L. Alonso, ***I Salmi Volume 2***, Roma Italia: Borla, 1992.
- Senda, Siprianus, dan Theodorus Silab (Editor), ***Menghidupi Kasih Berbasis Sabda***, Yogyakarta: Amara Books, 2018.
- StuhlmueLLer, Carroll, ***Psalms I***, Walmlngton-Delaware: Michael Galizer Inc, 1983.
- Suharya, I, ***Memahami Serta Menghayati Mazmur dan Kidung***, Komentat atas Mazmur dan Kidung, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Sujidto, W.S, ***Pengantar Perjanjian Lama 2***, Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 2001.
- Walford, ***Reading from the Beginning: The Shaping of the Hebrew Psalter***, Macon: Mercer University Press, 1997.
- Walter, James H, ***Believer Church Bible Commentary: Psalms*** (PDF), Canada: Herald Press, 1931.
- Wolf, Herbert, ***Pengenalan Pentateukh***, Malang: Gandum Mas, 2004.

Modul

- Valens Boy, Mikhael, ***Eksegese Mazmur (Modul)***, Kupang: Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira, 2007.
- Utomo, Bimo Setyo, "Trilogi Persaudaraan yang Rukun Menurut Mazmur 133: Sebuah Nasihat, Dasar, dan Berkah", dalam ***Jurnal Teologi Gracia Deo***, Vol. 1. No. 2, Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Bethan, Januari, 2019.